

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS, EFISIENSI
DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

NUR JAMILA

2010210160

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Jamila
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 Januari 1992
N.I.M : 2010210160
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, MM)

Ketua Program Studi S1 Manajemen.
Tanggal :



(Mellyza Silvy, SE, M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Nur Jamila
STIE Perbanas Surabaya
E-Mail : Nurjamila16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, And FACR Toward Return On Assets (ROA) On Regional Development Banks partially or simultaneously. Sample in this research are East Kalimantan Bank, East Java Bank, Middle Java Bank, and DKI Jakarta Bank. Data and collecting methode in this research uses secondary data. The data are taken from published financial report of Toward Return On Assets begun from first quarter at year 2010 until last quarter at year 2013. The thecnique of data analysis using multiple linear regression analyze. Based on calculation and result from SPSS 11.5 state that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, And FACR simultaneously have influence significant toward ROA on Regional Development Bank. LDR partially have influence positive significant toward ROA on Regional Development Bank. And the another hand IPR, NPL, and PDN have influence positive unsiginificant toward ROA on Regional Development Bank. APB, IRR, BOPO, FBIR, APYDM and FACR have influence negative unsiginificant toward ROA on Regional Development Bank.

Key word : Return On Assets, Regional Development Banks, LDR, BOPO, and FACR.

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peranan penting didalam perekonomian suatu negara, yakni sebagai lembaga perantara keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Menurut Kasmir (2012 : 12) Definisi Bank secara sederhana yakni sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya. Selain itu Bank yang sehat adalah Bank yang mampu mengelola profitabilitas dengan baik.

Profitabilitas menjadi tujuan utama Bank, karena dari profit yang diperoleh Bank dapat membiayai seluruh kegiatan operasionalnya yaitu dengan menempatkan dana yang telah dihimpun kedalam aktifa produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank, sehingga dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total *asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang digunakan. ROA sebuah Bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank

pembangunan Daerah sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2010-2013
(Dalam Persen)

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata trend
BPD Bali	3.98	3.54	-0.44	4.15	0.61	3.88	0.07	3.89	-0.03
BPD Papua	2.86	3.37	0.51	2.81	-0.56	2.85	-0.16	2.97	0.00
BPD Kalimantan Barat	4.23	5.44	1.21	3.48	-1.96	3.44	-0.49	4.15	-0.26
BPD Kalimantan Selatan	4.68	3.99	-0.69	1.79	-2.2	2.55	0.56	3.25	-0.71
BPD Kalimantan Tengah	3.89	3.87	-0.02	4.09	0.22	4.45	-0.66	4.08	0.19
BPD Kalimantan Timur	4.32	3.12	-1.2	2.29	-0.83	2.82	0.53	3.14	-0.50
BPD Sulawesi Tenggara	3.03	2.13	-0.9	4.85	2.72	4.89	-0.89	3.73	0.62
BPD Sulawesi Utara	3.03	2.13	-0.9	3.00	0.87	3.43	0.89	2.90	0.13
BPD Sulsel Dan Sulbar	5.58	3.00	-2.58	4.74	1.74	5.07	-0.6	4.60	-0.17
BPD Sulawesi Tengah	5.76	3.19	-2.57	2.08	-1.11	3.59	0.02	3.66	-0.72
BPD Yogyakarta	3.23	2.71	-0.52	2.47	-0.24	2.67	-0.03	2.77	-0.19
BPD Nusa Tenggara Timur	7.07	4.60	-2.47	3.77	-0.83	4.36	0.36	4.95	-0.90
BPD Nusa Tenggara Barat	9.03	6.19	-2.84	5.52	-0.67	5.46	-0.34	6.55	-1.19
BPD Jawa Timur	5.55	4.69	-0.86	3.23	-1.46	3.37	0.14	4.21	-0.73
BPD Jawa Tengah	2.78	2.57	-0.21	2.69	0.12	2.96	0.27	2.75	0.06
BPD Jawa Barat Dan Banten	3.15	3.00	-0.15	4.38	1.38	2.61	-1.88	3.29	-0.18
BPD Bengkulu	5.84	3.24	-2.60	3.66	0.42	4.51	0.41	4.31	-0.44
BPD Maluku	3.49	4.52	1.03	3.42	-1.1	3.62	0.46	3.76	0.04
BPD Sumatra Utara	4.55	3.77	-0.78	3.11	-0.66	3.40	0.48	3.71	-0.38
BPD Sumatra Barat	3.51	2.68	0.83	2.62	-0.06	2.66	-0.35	2.87	-0.28
BPD Sumatra Selatan	2.71	2.56	-0.15	1.85	-0.71	1.95	0.98	2.27	-0.25
BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3.98	2.62	-1.36	2.28	-0.34	3.10	0.33	3.00	-0.29
BPD Lampung	4.79	3.19	-1.60	2.93	-0.62	2.20	-0.18	3.28	-0.86
BPD Aceh	1.80	2.91	1.11	3.53	0.62	3.30	0.35	2.89	0.50
BPD Jambi	5.21	3.28	-1.93	3.79	0.51	4.27	-0.01	4.14	-0.31
BPD DKI	1.41	2.09	0.68	1.67	-0.42	2.61	0.94	1.95	0.40
Jumlah	40.44	33.86	-4.92	33.24	-0.98	34.23	1.53	35.47	-2.05
Rata rata	3.68	3.08	-0.45	3.02	-0.09	3.11	0.14	3.22	-0.19

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan sebesar -0,19 persen. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, Sehingga perlu di lakukan penelitian guna mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Secara teoritis tinggi rendahnya ROA sebuah bank bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315), Likui

ditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kinerja Likuiditas suatu Bank bisa di ukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposits Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada

para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas *Assets* adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas *Asset* suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio untuk mengukur mengukur aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan Bank dan berpengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross. Sedangkan NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan.

Menurut Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa *Netto* (PDN).

IRR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank dalam menghadapi perubahan tingkat suku bunga. Sedangkan, PDN merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sensitivitas

bank dalam menghadapi perubahan nilai tukar.

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi merupakan kemampuan manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional guna memperoleh pendapatan bank. Sedangkan FBIR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan diluar bunga.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), Solvabilitas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan permodalan Bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi Bank. Kinerja Solvabilitas suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap modal (APYDM) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

APYDM merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang di klasifikasikan dengan modal Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal Bank yang di alokasikan pada aktiva produktifnya. Sedangkan, FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya.

Dengan melandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pertama, apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, apakah LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, apakah APB, NPL, BOPO, APYDM, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Dan kelima, manakah dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pertama, mengetahui signifikansi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, BOPO, APYDM, FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima, mengetahui Rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh sebuah Bank dari kegiatan operasinya pada suatu periode tertentu yang ditinjau dari aspek keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan Bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, yang dapat memberikan petunjuk dan gejala serta informasi keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Profitabilitas Dan Solvabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis I: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu LDR dan IPR.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap ROA

adalah positif. Hal ini terjadi Apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Rumus LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis II: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012:317), IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Rumus IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis III : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas *Assets* adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu APB dan NPL.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Taswan (2010:548), APB merupakan rasio untuk mengukur mengukur aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan Bank dan berpengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun. Rumus APB sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis IV : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan (2010:164) , NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun. Rumus NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis V: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Sensitivitas

Menurut Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga

dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu IRR dan PDN.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank dalam menghadapi perubahan tingkat suku bunga. Pengaruh IRR terhadap ROA positif atau negatif. Apabila IRR meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitiv Liabilities*). Apabila Pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, apabila Pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung turun, maka Penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Rumus IRR sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest rate sensitive asset}}{\text{Interest rate sensitive liabilities}} \times 100\%$$

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah :

Hipotesis VI : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank dalam

menghadapi perubahan nilai tukar. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Pengaruh PDN terhadap ROA positif. Apabila PDN meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila Pada saat tren nilai tukar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA meningkat. Sebaliknya, Pada saat tren nilai tukar cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar di bandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan laba dan ROA menurun. Rumus PDN sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Hipotesis ke tujuh pada penelitian ini adalah:

Hipotesis VII : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 87), Efisiensi merupakan kemampuan manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksi. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio efisiensi adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu BOPO dan FBIR.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan kemampuan bank

dalam menekan biaya operasional guna memperoleh pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Apabila BOPO meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya laba operasional Bank menurun dan ROA juga menurun. Rumus BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis ke delapan pada penelitian ini adalah :

Hipotesis VIII : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), FBIR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan diluar bunga. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Apabila FBIR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya peningkatan pendapatan Bank diluar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA ikut meningkat. Rumus FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini adalah:

Hipotesis IX : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh posi

tif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), Solvabilitas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan permodalan Bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu APYDM dan FACR.

Aktiva Produktif Yang Di Klasifikasikan Terhadap Modal (APYDM)

APYDM merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang di klasifikasikan dengan modal Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal Bank yang di alokasikan pada aktiva produktifnya. Pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. Apabila APYDM meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif yang tidak lancardengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan modal. Dampaknya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pendapatan Bank. Sehingga laba Bank menurun dan ROA menurun. Rumus APYDM sebagai berikut:

$$APYDM = \frac{\text{aktiva produktif yang di klasifikasikan}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Hipotesis ke sepuluh dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis X : APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Menurut Taswan (2010:164), FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal. Dampak pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan laba Bank menurun dan menyebabkan ROA menurun. Rumus FACR sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Hipotesis kesebelas dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis XI : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Bank dalam memperoleh Laba. Menurut Kasmir (2012:327), Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA.

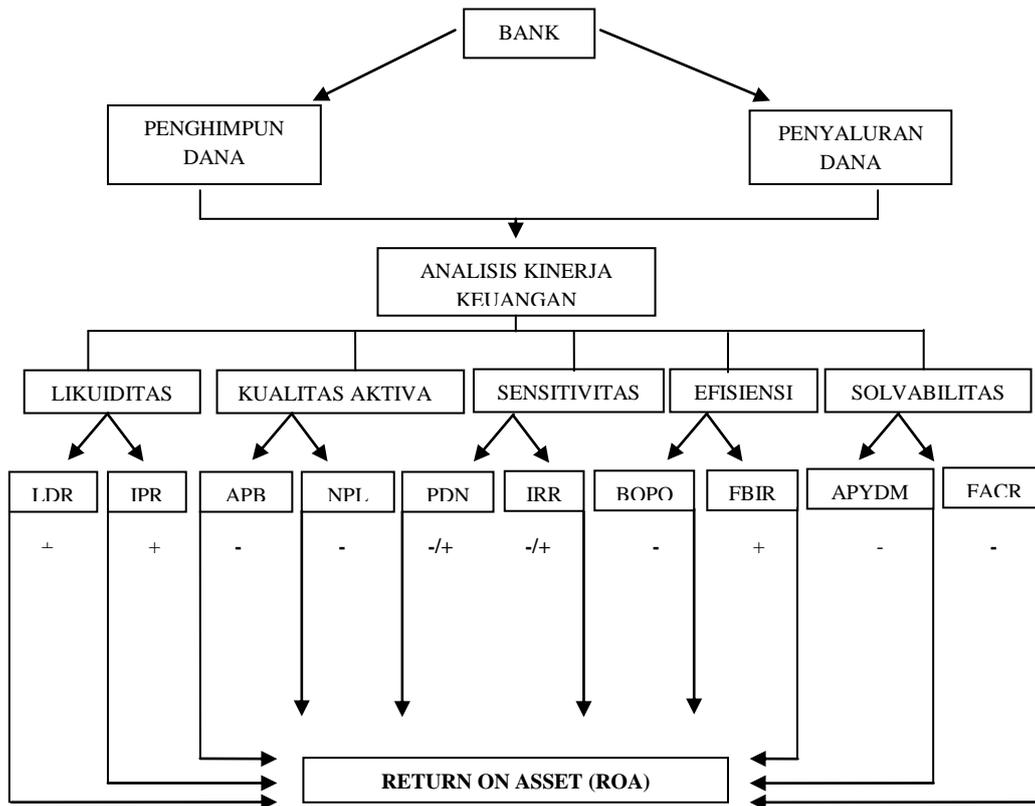
Return On Assets (ROA)

ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{operating income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah. Namun Tidak semua anggota populasi diteliti hanya sebagian anggota populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik purposive sampling yang artinya yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki.

Kriteria-kriteria tersebut yang dimaksud adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset diatas 27 triliun rupiah sampai 35 triliun Rupiah per triwulan IV tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih empat Bank yang diantaranya yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Tengah, dan BPD DKI Jakarta.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2013

dari Bank Pembangunan Daerah. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah langkah teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi berganda

Pengertian *regresi linear* berganda Menurut Imam Ghozali (2011:7) adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA (*Return On Asset*)
- α = konstanta
- β_1 = LDR
- β_2 = IPR
- β_3 = APB

Sedangkan untuk Metode pengumpulan

- β_4 = NPL
- β_5 = IRR
- β_6 = PDN
- β_7 = BOPO
- β_8 = FBIR
- β_9 = APYDM
- β_{10} = FACR
- e_i = variabel pengganggu diluar model

b. Uji F (uji serempak)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Uji T (uji parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA bank pembangunan daerah yaitu sebesar 2.11 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.1115	1.08204	64
LDR	66.9842	11.01440	64
IPR	11.4940	7.26471	64
APB	1.8002	1.34432	64
NPL	2.6003	1.76665	64
BOPO	71.6585	8.14337	64
FBIR	12.2727	10.88304	64
APYDM	18.2609	12.20603	64
FACR	16.6021	7.21338	64
IRR	88.7105	13.63366	64
PDN	-3.0564	18.15882	64

Rata-rata IPR yaitu sebesar 11.49 persen. Rata-rata APB yaitu sebesar 1.80 persen. Rata-rata NPL yaitu sebesar 2.60 persen. Rata-rata IRR yaitu sebesar 88.71 persen. Rata-rata PDN yaitu sebesar -3.5 persen. Rata-rata BOPO yaitu sebesar 71.65 persen. Rata-rata FBIR yaitu sebesar 12.27 Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda

persen. Rata-rata APYDM yaitu sebesar 18.26 persen. Rata-rata FACR yaitu sebesar 16.60 persen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada table 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	r	r ²
LDR	.048	1.901	1.67412	0.253	0.0640
IPR	.007	0.289	1.67412	0.040	0.0016
APB	-.112	-0.485	-1.67412	-0.066	0.0043
NPL	.097	0.578	-1.67412	0.079	0.0062
IRR	-.014	-0.664	+/-2.00575	-0.091	0.0082
PDN	.005	0.774	+/-2.00575	0.106	0.0112
BOPO	-.035	-1.644	-1.67412	-0.220	0.0484
FBIR	-.012	-0.933	1.67412	-0.127	0.0161
FACR	-.021	-0.331	-1.67412	-0.045	0.0020
APYDM	-.008	-0.827	-1.67412	-0.113	0.0128
R	= 0,629	F Hitung	= 3,462		
R Square	= 0,395	Sig.	= 0,001		

Sumber : *Data Diolah*

Uji serempak (Uji F)

berdasarkan perhitungan analisis linear berganda maka diperoleh hasil F hitung lebih besar dari F tabel (3.464 > 2.01), sehingga dapat di simpulkan bahwa Ho di tolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel bebas yaitu sebesar 39.5 persen. sedangkan sisanya yaitu sebesar 60.5 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji parsial (uji t)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.048 menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mmengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.048 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil t_{hitung} 1.901 > t_{tabel} 1.67412, maka H₀ di tolak dan H₁ diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu sebesar 0.0640 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 6.40 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fakhruddin Khabib (2013), Rachma Choirunnisa (2011), dan Ibnu Fariz Syarifuddin (2012), yang mengemukakan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien IPR sebesar 0.007 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil $t_{hitung} 0.289 < t_{tabel} 1.67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu sebesar 0.0016 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0.16 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Choirunnisa (2011), yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien APB sebesar -0.112, hal ini menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0.112 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil $t_{hitung} -0,485 < t_{tabel} 1.67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu sebesar 0.0043 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0.44 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Fariz Syarifuddin (2012) dan Muhammad

Fahrudin Khabib (2013), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien NPL sebesar 0.097, hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.097 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil $t_{hitung} 0,578 < t_{tabel} 1.67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu sebesar 0.0062 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.62 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Fariz Syarifuddin (2012) dan Muhammad Fahrudin Khabib (2013), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien IRR sebesar -0.014, hal ini menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0.014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil $t_{hitung} -0.664 < t_{tabel} 2.00575$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu sebesar 0.0082 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0.82 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Rachma Choirunnisa (2011) dan Ibnu Fariz Syarifuddin (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

pengaruh PDN terhadap ROA

berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien PDN sebesar 0.005, hal ini menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil t_{hitung} 0.774 < t_{tabel} 2.00575, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu sebesar 0.0062 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0.62 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Fariz Syarifuddin (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien BOPO sebesar -0.045, hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.045 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil t_{hitung} -1,644 < t_{tabel} 1.67412, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu sebesar 0.0484 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 4.84 persen terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachma Choirunnisa (2011) dan Ibnu Fariz Syarifuddin (2012), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien FBIR sebesar -0.012, hal ini menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil t_{hitung} -0,933 < t_{tabel} 1.67412, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu sebesar 0.0161 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1.61 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachma Choirunnisa (2011) dan Muhammad Fahrudin Khabib (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

Pengaruh APYDM terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien APYDM sebesar -0.008, hal ini menunjukkan bahwa apabila APYDM mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil t_{hitung} -0.331 < t_{tabel} 1.67412, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa APYDM secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi

parsial APYDM yaitu sebesar 0.0020 yang artinya secara parsial APYDM memberikan kontribusi sebesar 0.20 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin Khabib (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara APYDM terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien FACR sebesar -0.021, hal ini menunjukkan bahwa apabila FACR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.021 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Berdasarkan tabel 3, hasil $t_{hitung} - 0.827 < t_{tabel} 1.67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial FACR yaitu sebesar 0.0127 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 1.27 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachma Choirunnisa (2011) dan Muhammad Fahrudin Khabib (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara FACR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 yaitu sebesar 39.5 persen, sedangkan sisanya 60.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 6.40 persen. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel IPR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0.16 persen, NPL terhadap ROA sebesar 0.62 persen, dan PDN sebesar 1.12 persen. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel APB, IRR, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0.43 persen, IRR terhadap ROA sebesar 0.82 persen, BOPO terhadap ROA sebesar 4.84 persen, FBIR terhadap ROA sebesar 1.61 persen, APYDM terhadap ROA sebesar 0.2 persen, dan FACR terhadap ROA sebesar 1.28 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu LDR, yaitu sebesar 6.40 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank pembangunan daerah

khususnya empat bank sampel terpilih yang diantaranya yaitu:

Pertama kebijakan terkait LDR, diharapkan kepada BPD Kalimantan Timur dan BPD DKI dapat meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga dapat meningkat lebih besar dari pada biaya bunga, dampaknya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh rata-rata trend LDR kedua bank tersebut lebih kecil daripada rata-rata trend bank sampel lainnya. Kedua kebijakan terkait ROA, diharapkan kepada BPD Kalimantan Timur dan BPD Jawa Timur dapat memperbaiki kinerja dalam mengelola aset yang dimiliki dengan cara meningkatkan pendapatan bunga dan non bunga sehingga laba sebelum pajak dapat meningkat dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset, guna meningkatkan peroleh laba. Hal ini disebabkan oleh rata-rata trend ROA kedua bank tersebut mengalami penurunan. Ketiga kebijakan terkait BOPO, diharapkan kepada BPD Jawa Timur dan BPD Jawa Tengah dapat menurunkan rasio BOPO dengan cara lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola biaya operasional, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat. Dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend BOPO pada kedua bank tersebut. Keempat kebijakan terkait APB, diharapkan kepada BPD Kalimantan Timur, BPD Jawa Timur dan BPD Jawa Tengah dapat memperhatikan rasio APB dengan cara mengelola dan mengendalikan hal-hal yang dapat memengaruhi timbulnya aktiva produktif

bermasalah yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bersamalah. Hal ini di sebabkan oleh peningkatan trend APB pada ketiga bank tersebut. Kelima kebijakan terkait NPL, diharapkan kepada BPD Kalimantan Timur, BPD Jawa Timur dan BPD Jawa Tengah dapat memperhatikan rasio NPL dengan cara mengelola dan mengendalikan kredit yang disalurkan agar tidak menjadi bermasalah dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk kredit bersamalah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan trend NPL pada ketiga bank tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia.2011.SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.Jakarta. Bank Indonesia
- Danandjaja.2012.*Metodologi Penelitian Sosial; Disertai Aplikasi Spss For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ibnu Fariz Syarifuddin .2012. “*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, DAN FACR Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2008 Sampai Triwulan II 2011*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

- IBM SPSS 19*. Semarang :Badan penerbit Universitas diponegoro
- Kasmir. 2012. *Menejemen Perbankan Edisi Refivisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Menejemen Perbankan*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Martono.2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogjakarta : Ekonisia
- Muhammad Fakhruddin Khabib. 2013."Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Sensitifitas Terhadap Pasar dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rachma Choirunnisa .2011."Pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2007 Sampai Triwulan IV 2010". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan.2010. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri.2012.*Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta. Rajawali pers .PT Raja Grafindo Persada
- Veithzal Rivai.2013. *Commercial Bank Manajemen :Manajemen perbankan Dari TeorikePraktik*. Jakarta. Rajawali Pers.PT Raja Grafindo Persada

